



MODUL GURU PEMBELAJAR

**Bimbingan dan Konseling
Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan
(SMA/SMK)**

Kelompok Kompetensi G

Profesional:

Penilaian dalam BK

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**

Penulis:

Dr. Diana Septi Purnama, M.Pd., 087739320032, e-Mail: dianasepti73@yahoo.com

Prasetyo, S.Sos, M.Pd., 081380652618, e-Mail: prasetiyo69@yahoo.co.id

Penelaah:

1. Prof. Dr. Sunaryo Kartadinatas, M.Pd., 0811214047, e-Mail : sunaryo@upi.edu
2. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons., 08156610531, e-Mail: mungin_eddy@yahoo.com
3. Prof. Uman Suherman, M.Pd., 081394387838., e-Mail : umans@upi.edu
4. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd., 08122116766., e-Mail : nandangrusmana@gmail.com

Ilustrator:

Leni Handayani, S.Pd.

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola Guru Pembelajar tatap muka, daring kombinasi dan GP daring.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka, daring kombinasi dan GP daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
 Direktur Jenderal,

 Sumarna Surapranata
 NIP. 195908011985031002



KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 *“Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”* serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2016 telah merancang program peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan Program Guru Pembelajar yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta Program Guru Pembelajar untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta Program Guru Pembelajar dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta Program Guru Pembelajar (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam pelaksanaan Program Guru Pembelajar guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, penetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.



Kepala PPPPTK Penjas dan BK,

Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
NIP. 195812031979031001



DAFTAR ISI

Hal

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Cara Penggunaan Modul.....	3

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 :

EVALUASI PROGRAM BK	4
A. Tujuan Pembelajaran.....	4
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	4
C. Uraian Materi.....	4
1. Konsep Pelaksanaan Evaluasi Program BK	4
2. Pelaksanaan Evaluasi	12
3. Pelaksanaan penyesuaian proses layanan BK	19
D. Aktivitas Pembelajaran.....	21
E. Latihan Kasus /Tugas.....	21
F. Rangkuman.....	21
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	24
H. Kunci Jawaban.....	25

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 :

PELAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM	27
A. Tujuan Pembelajaran.....	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	27
C. Uraian Materi	27



1. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Laporan.....	27
2. Komponen Pelaporan	29
3. Langkah-langkah Pelaporan Pelaksanaan Program BK	29
D. Latihan Kasus /Tugas.....	30
E. Rangkuman	30
F. Evaluasi	31
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	32
H. Kunci Jawaban.....	32

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 :

KEGIATAN TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI PROGRAM BK 33

A. Tujuan Pembelajaran.....	33
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	33
C. Uraian Materi	33
1. Konsep Kegiatan Tindak Lanjut	33
2. Langkah-langkah Kegiatan Tindak Lanjut	34
D. Latihan Kasus /Tugas.....	49
E. Rangkuman	49
F. Evaluasi	49
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	50
H. Kunci Jawaban.....	50

PENUTUP..... 51

A. Evaluasi Kegiatan Belajar	51
B. Umpan Balik	51
C. Tindak Lanjut	51
D. Evaluasi Kegiatan Belajar.....	52
E. Kunci Jawaban	56

GLOSARIUM 57

DAFTAR PUSTAKA 58



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah berperan amat penting bagi keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh dan bermutu. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan, menggerakkan, memberdayakan segala sumber daya manusia dan sarana prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan yaitu fungsi (1) perencanaan/*planning*, (2) pengorganisasian/*organizing*, (3) pelaksanaan/*actuating*, (4) penilaian/*evaluating*, (5) pengawasan/*controlling*. Oleh karena itu Guru BK atau konselor harus dapat melaksanakan kelima fungsi manajemen tersebut.

Fungsi evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen bimbingan dan konseling yang penting dan harus dilakukan oleh Guru BK atau konselor. Tanpa evaluasi atau penilaian Guru BK atau konselor tidak mungkin dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan.

Dengan dilakukan evaluasi atau penilaian secara komprehensif, jelas dan cermat maka dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik sebagai sasaran layanan. Sehubungan dengan itu, maka perlu disusun bahan ajar atau modul yang bisa dijadikan bahan bacaan untuk lebih memahami tentang penilaian dalam bimbingan dan konseling di sekolah.



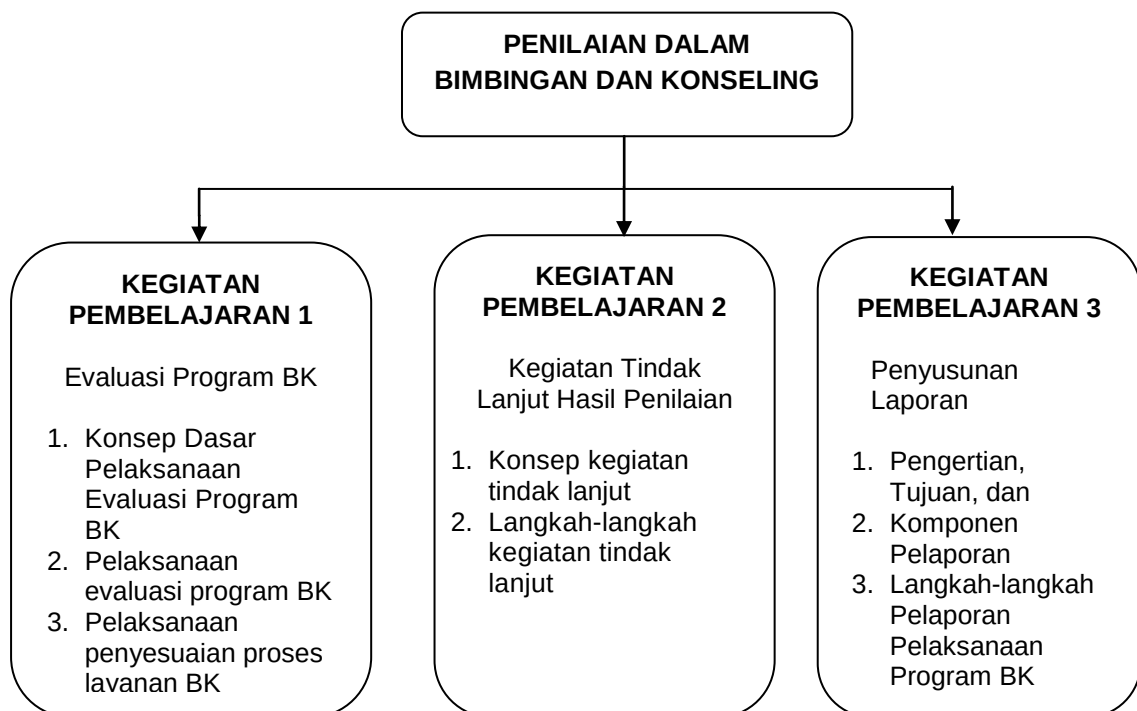
B. Tujuan

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan modul ini adalah, agar guru pembelajar dapat mengevaluasi program BK, melakukan kegiatan tindak lanjut dan menyusun laporan program bimbingan dan konseling dengan baik.

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang diharapkan dapat dilihat dalam peta kompetensi dibawah ini.

Gambar 1.1 Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi dari modul ini terdiri dari tiga bagian:

1. Evaluasi Program
2. Kegiatan Tindak Lanjut Hasil Penilaian
3. Penyusunan Laporan.



E. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk dapat menguasai dengan baik isi modul ini diharapkan peserta diklat melakukan hal-hal berikut:

1. Pelajari dan cermati seluruh isi modul ini berturut-turut dari materi kegiatan pembelajaran 1, materi kegiatan pembelajaran 2, dan materi kegiatan pembelajaran 3.
2. Diskusikan kesulitan-kesulitan yang Anda jumpai setelah membaca modul dengan teman sejawat atau kelompok dalam kegiatan diklat ini.
3. Ikuti penjelasan mata diklat ini yang disampaikan oleh para nara sumber dan diskusikan secara cermat.

Pada akhir proses pembelajaran, kerjakan tugas latihan soal agar lebih memahami isi materi dari modul yang telah dipelajari.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1:

EVALUASI PROGRAM BK

A. Tujuan

Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dapat melakukan evaluasi hasil, proses, dan evaluasi program pelayanan BK, serta melaksanakan penyesuaian proses layanan BK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar penilaian dalam BK
2. Melaksanakan evaluasi program BK
3. Melaksanakan penyesuaian proses layanan BK

C. Uraian Materi :

1. Konsep Pelaksanaan Evaluasi Program BK

Untuk lebih memahami tentang evaluasi program BK berikut diuraikan tentang konsep dasar evaluasi yang mencakup pengertian, tujuan, kriteria dan fungsi evaluasi, serta pelaksanaan evaluasi yang mencakup tahapan evaluasi.

a. Pengertian Evaluasi Program BK

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling (BK), tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program BK yang telah direncanakan. Evaluasi program BK merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan evaluasi. Shertzer dan Stone (1966) mengemukakan pendapatnya : *"Evaluation consist of*



making systematic judgements of the relative effectiveness with which goals are attained in relation to special standards“.

Evaluasi ini dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas (keterlaksanaan dan ketercapaian) kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Dengan demikian evaluasi program BK di sekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program BK di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program BK yang telah ditetapkan.

b. Prinsip Evaluasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian, evaluasi didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti evaluasi didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti evaluasi didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti evaluasi merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur evaluasi, kriteria evaluasi, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti evaluasi mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan



berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

- 7) Sistematis, berarti evaluasi dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti evaluasi dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya

c. Tujuan Evaluasi Program BK

Tujuan dari evaluasi program BK adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan, dengan cara menelaah program pelayanan BK yang telah dan sedang dilaksanakan yang hasilnya dapat menjadi dasar bagi guru BK untuk mengembangkan dan memperbaiki program BK di sekolah bersangkutan. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi program BK di sekolah dapat berguna dalam;

- 1) membantu menumbuhkembangkan kurikulum sekolah ke arah kesesuaian dan kebutuhan siswa
- 2) membantu guru-guru memperbaiki cara mengajar di kelas, dan
- 3) memungkinkan program bimbingan dan konseling berfungsi lebih efektif.

d. Kriteria Evaluasi Program BK

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program BK di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan-perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.



Secara rinci kebutuhan-kebutuhan dimaksud, adalah:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan peserta didik untuk mengerti dan menerima dirinya, mengembangkan kemampuan dirinya untuk membuat ketentuan-ketentuan dan merumuskan serta melaksanakan ketentuan-ketentuan dan merumuskan serta melaksanakan rencana untuk perkembangan lebih lanjut.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan dari staf sekolah untuk mengerti betapa pentingnya individu peserta didik dan membantu menyediakan pendidikan yang cocok untuk perkembangannya.
- 3) Kebutuhan-kebutuhan bagi para guru dan orang tua untuk informasi-informasi tentang perkembangan peserta didik.
- 4) Kebutuhan-kebutuhan akan berbagai macam bantuan yang bersumber dari luar sekolah untuk beberapa anak tertentu.

e. Fungsi Evaluasi Evaluasi Program BK

Pada intinya, evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan reliable tentang keefektifan dan efisiensi program, dari data dan informasi hasil evaluasi program BK ini dapat berfungsi sebagai:

- 1) Umpan balik (feed back) kepada guru BK untuk memperbaiki dan mengembangkan program BK.
- 2) Bahan informasi bagi pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik, agar secara berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah.
- 3) bahan untuk *pertanggungjawaban/akuntabilitas* pelaksanaan program bimbingan dan konseling.



f. Ruang Lingkup Pelaksanaan Evaluasi Program BK

Pada lingkup evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah mencakup empat komponen, yaitu: (1) Komponen peserta didik (input), (2) Komponen program, (3) Komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan (4) Komponen hasil pelaksanaan program (output).

1) Komponen Peserta Didik (raw-input)

Bagi guru BK di sekolah pemahaman terhadap kondisi peserta didik (konseli) yang menjadi tanggung jawabnya penting dan perlu. Pemahaman mengenai (*raw input*) peserta didik perlu dilakukan sedini mungkin, dengan pemahaman terhadap *raw input* dapat dipakai mempertimbangkan hasil pelaksanaan program BK bila dibandingkan dengan produk yang dicapai. Evaluasi raw-input dimulai dari pelayanan **himpunan data** pada saat peserta didik (konseli) diterima di sekolah bersangkutan.

2) Komponen Program

Evaluasi program BK di sekolah harus mengacu pada keterlaksanaan program BK yang disusun, disesuaikan dengan pola dasar pedoman operasional pelayanan BK. Kegiatan operasional dari masing-masing pelayanan hendaknya disusun dalam suatu sistematika, diantaranya:

- a) Tujuan Khusus pelayanan bimbingan dan konseling
- b) Kriteria keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling
- c) Lingkup pelayanan bimbingan dan konseling
- d) Rincian kegiatan dan jadwal kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling
- e) Hubungan antara kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dengan kegiatan luar sekolah
- f) Metode dan teknik layanan bimbingan dan konseling



- g) Sarana pelayanan bimbingan dan konseling
- h) Evaluasi dan penelitian pelayanan bimbingan dan konseling

3) Komponen Proses Pelaksanaan BK

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mengarah pada tujuan yang diharapkan. Komponen proses pelaksanaan BK yang terlibat yang perlu dievaluasi, meliputi:

- a) Organisasi dan administrasi program pelayanan BK
- b) Petugas pelaksanaan atau personel (tenaga profesional) dan bukan profesional.
- c) Fasilitas dan perlengkapan
 - (1) Fasilitas teknis seperti; tes, inventori, format-format dan sebagainya
 - (2) Fasilitas fisik seperti; ruang kerja konselor, ruang konseling, ruang tunggu, ruang pertemuan, ruang administrasi, ruang penyimpanan instrumen, ruang penyimpanan data.
 - (3) Perlengkapan seperti; meja, kursi, filing kabinet, files, lemari dan sebagainya.
- d) Anggaran biaya

Anggaran biaya yang perlu dipersiapkan adalah untuk pos-pos seperti; honorarium pelaksana, pengadaan dan pemeliharaan sarana fisik dan perlengkapan, biaya operasional (perjalanan, kunjungan rumah, penilaian dan penelitian)

4) Komponen hasil pelaksanaan program (output)

Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah



dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus dilihat dalam diri peserta didik yang memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Aspek-aspek yang bisa dilihat terutama:

- a) Pandangan para lulusan tentang program pendidikan yang telah ditempuhnya,
- b) Kualitas prestasi bagi para lulusan,
- c) Pekerjaan, jabatan atau karier yang dijalannya,
- d) Proporsi lulusan yang bekerja dan belum bekerja

g. Aspek-Aspek evaluasi program BK

Pada kegiatan penilaian program kegiatan pelayanan konseling, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan konseling dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan konseling dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- 1) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan; (program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian)
- 2) Keterlaksanaan program pelayanan konseling sebagai proses pemberian bantuan (bimbingan berfungsi sebagai upaya: pemahaman, pencegahan, pengembangan, dan perbaikan). Evaluasi keterlaksanaan program pelayanan konseling terkait dengan:
 - a) penyelenggaraan bimbingan meliputi: (bidang-bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier),



- b) jenis-jenis layanan bimbingan meliputi: (orientasi, informasi, pembelajaran, bimbingan kelompok, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, dan konseling kelompok).

3) Hambatan-hambatan yang dijumpai :

- a) Dampak layanan bimbingan terhadap tugas-tugas perkembangan;
- b) Respon peserta didik, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan konseling;
- c) Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan konseling, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar; dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat.

Kesimpulan uraian di atas, secara sederhana digambarkan sebagai mana tabel berikut:

Tabel Pelaksanaan Evaluasi Program BK

Lingkup Evaluasi Program BK	Aspek Proses Keterlaksanaan			Aspek Hasil Ketercapaian		
	1	2	3	1	2	3
Komponen Peserta Didik (Raw-Input)						
Komponen Program						
Proses						
Hasil (output)						

Keterangan:

- 1 = Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan.
 2 = Keterlaksanaan program pelayanan konseling
 3 = Hambatan

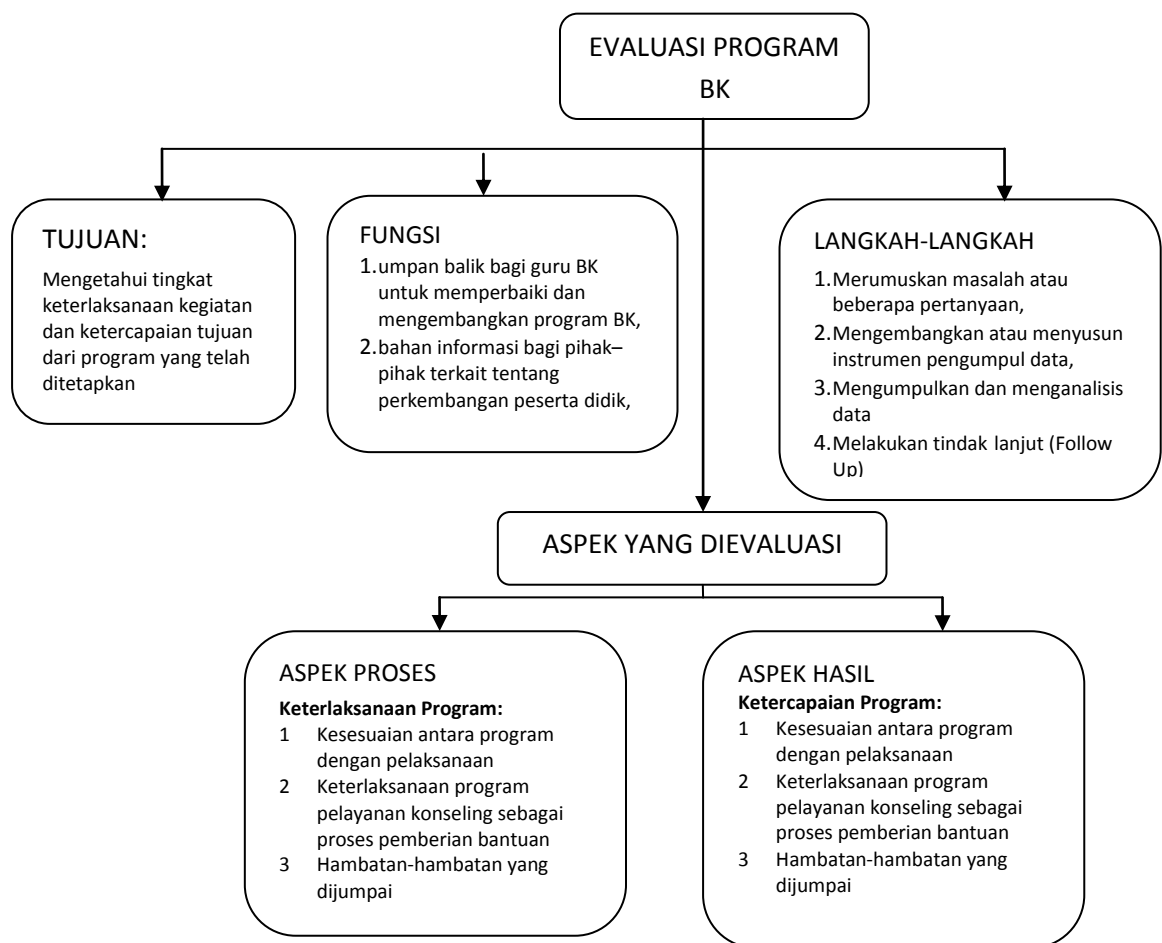
h. Langkah-langkah evaluasi program BK

Dalam melaksanakan evaluasi program ditempuh langkah-langkah berikut:



- 1) Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan.
- 2) Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis data.
- 4) Melakukan tindak lanjut (Follow Up).

Secara skematis dari uraian tentang evaluasi program BK di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Pelaksanaan Evaluasi

a. Penyiapan Bahan Evaluasi

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program BK di sekolah dibutuhkan perangkat alat/instrument yang dapat dijadikan sebagai alat ukur. Kualitas data dan informasi yang dihasilkan akan



bergantung pada tingkat kevalidan alat/instrumen yang digunakan. Alat/instrumen yang digunakan dalam evaluasi harus disesuaikan dengan data dan informasi apa yang hendak diketahui, disini seorang Guru BK dapat memilih instrumen, atau mengembangkan sendiri alat/instrumen sesuai kebutuhan.

Merujuk pada Arikunto, 2006 ada 2 jenis alat/instrumen evaluasi yaitu instrumen tes dan non-tes. Evaluasi dengan instrumen tes pada pelayanan BK umumnya dilakukan oleh petugas yang memiliki sertifikasi, dan guru BK hanya dapat menggunakan hasilnya sebagai dasar untuk melaksanakan pelayanan BK di sekolah. Instrumen tes dalam pelayanan BK, antara lain: tes prestasi belajar, tes untuk mengungkap aspek-aspek psikologis (misalnya tes intelegensi, tes bakat skolastik, tes bakat khusus, inventori minat, dsb), Sedangkan instrumen yang bisa dikembangkan adalah evaluasi yang berbentuk non-tes. alat/instrumen non-tes seperti: daftar cek masalah, kuesioner, skala penilaian, dsb.

Prosedur pelaksanaan evaluasi program BK di sekolah dilalui dengan tahapan sebagai berikut:

1) Fase awal

Pada fase ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis masalah dan kebutuhan pengembangan alat evaluasi, guna menentukan masalah mendasar yang ada dalam mengembangkan evaluasi program BK. Hasil dari fase ini adalah sebagai berikut:

- a) Penetapan aspek-aspek program BK yang di evaluasi, meliputi:
 - (1) Penentuan dan Perumusan masalah yang hendak dipecahkan atau tujuan yang akan dicapai
 - (2) Program kegiatan bimbingan dan konseling
 - (3) Personal



- (4) Fasilitas material
- (5) Pengelolaan dan administrasi
- (6) Pembiayaan
- (7) Partisipasi personal
- (8) Proses kegiatan
- (9) Akibat sampingan
- b) Penetapan kriteria keberhasilan evaluasi
- c) Penetapan alat-alat/instrumen yang digunakan
- d) Penetapan prosedur evaluasi bimbingan dan konseling
- e) Penetapan tim evaluator bimbingan dan konseling
- f) Penetapan waktu evaluasi bimbingan dan konseling

2) Fase *penyiapan Alat/Instrumen*

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Memilih alat-alat/instrumen evaluasi yang ada atau mengembangkan alat/instrumen evaluasi yang diperlukan. Berikut adalah langkah-langkah dalam menyusun atau mengembangkan instrumen evaluasi:

(1) Perancangan Instrumen Evaluasi

- (a) Menentukan tujuan evaluasi
- (b) Menentukan jenis instrumen evaluasi
- (c) Membuat format tabel spesifikasi kisi-kisi instrumen evaluasi
- (d) Menentukan dimensi instrumen evaluasi
- (e) Menulis butir item pernyataan/ kuesioner
- (f) Merakit butir item menjadi instrumen evaluasi
- (g) Menulis petunjuk evaluasi

(2) Melakukan Uji Validitas Isi Instrumen, Verifikasi dan Pengesahan Instrumen Evaluasi

- (a) Melaksanakan judgement profesi/pakar, yakni dengan cara meminta pertimbangan terhadap instrumen yang telah dirakit dari pihak-pihak



yang kompeten tentang dimensi dan indikator substansi yang akan diukur.

- (b) Memverifikasi hasil judgement profesi/pakar
- (c) Mengesahkan instrumen evaluasi setelah diverifikasi.

- b) Penggandaan alat-alat/instrumen evaluasi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Evaluasi Program BK

1) Fase Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi

Pada fase ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh evaluator yang dalam hal ini adalah guru BK, berupa:

- a) Persiapan pelaksanaan kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling,
- b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

2) Fase mengolah menganalisis hasil evaluasi

Dalam fase analisis atau pengelolaan data hasil evaluasi ini dilakukan mengacu pada jenis datanya. Langkah-langkahnya, diantaranya:

- a) Tabulasi data,
- b) Analisis hasil pengumpulan data melalui statistik atau non statistik.

3) Fase penafsiran (interpretasi) dan pelaporan hasil evaluasi

Pada fase ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil analisa data, dengan kriteria penilaian keberhasilan dan kemudian diinterpretasikan dengan memakai kode-kode tertentu, untuk kemudian dilaporkan serta digunakan dalam rangka perbaikan program pelayanan bimbingan dan konseling.



c. Pendekatan dalam Evaluasi Program BK

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah di antaranya:

1) *Pendekatan Survei*

Pendekatan ini merupakan suatu usaha untuk mengenal keadaan sesungguhnya dari suatu sekolah secara menyeluruh sebagaimana adanya. Hal tersebut sangat berguna untuk menentukan kegiatan sekolah selanjutnya dalam rangka memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, melengkapi kebutuhan yang belum terpenuhi, memperbaiki hubungan antara unsur-unsur yang mendukung kehidupan sekolah tersebut.

2) *Pendekatan Eksperimental*

Pada pendekatan ini dibentuk dua kelompok peserta didik. Kelompok pertama dijadikan kelompok instrumen yaitu yang mendapat pelayanan bimbingan dan konseling. Kelompok kedua merupakan kelompok kontrol yaitu yang tidak mendapat layanan bimbingan dan konseling. Dalam suatu periode tertentu kemudian keduanya diperbandingkan. Dari hasil perbandingan akan diketahui sejauh mana program bimbingan dan konseling itu dapat membantu peserta didik.

3) *Pendekatan Kelompok Tunggal*

Prosedur ini ialah dengan menghilangkan kelompok kontrol, dan menggantinya dengan penilaian terhadap kelompok yang sama sebelum dan segera sesudah pelayanan bimbingan diberikan kepada kelompok itu. Kelemahannya ialah bahwa jika pada akhir eksperimen terjadi perubahan atas kelompok itu, perubahan belum tentu disebabkan oleh adanya pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

4) *Penilaian oleh Klien (Peserta didik)*

Prosedur yang sederhana adalah dengan mengumpulkan pendapat kepada peserta didik yang telah mendapat pelayanan bimbingan dan konseling mengenai kegunaan dan faedah pelayanan bimbingan dan konseling yang diterimanya. Hal ini



mempunyai kelemahan bahwa pendapat peserta didik kurang teliti. Pendapatnya akan sangat dipengaruhi oleh masalah yang diusahakan untuk dipecahkan dalam rangka pelayanan yang diperolehnya yang sangat mempengaruhi penilaian yang diberikannya. Penilaian peserta didik cenderung bersifat emosional daripada rasional dan bersifat subjektif.

5) Studi Lanjutan (Follow-up Study)

Studi lanjutan ini mempunyai nilai evaluatif terhadap program bimbingan konseling yang sudah dan atau sedang berjalan.

6) Penilaian Para Ahli

Prosedur ini dilakukan dengan meminta kepada para ahli bimbingan dan konseling yang tidak turut serta dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang bersangkutan, untuk memberikan penilaian tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Prosedur ini menuntut informasi yang lengkap yang harus diberikan kepada para ahli tersebut untuk menentukan penilaiannya. Kekurangan atau kesalahan informasi yang diberikan akan mengakibatkan pula kekurangan dan kesalahan dalam penilaian para ahli tersebut.

7) Penilaian Diri Oleh Konselor (Counselor Self-Evaluation)

Prosedur ini pada dasarnya sama dengan penilaian oleh para ahli. Dalam hal ini konselor dianggap sebagai ahli, akan tetapi ahli yang turut mengambil bagian di dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian faktor subjektif kurang dapat dihindarkan, tetapi informasi dapat terkumpul lebih memadai dan lebih dapat dipercaya.

d. Metode Evaluasi program BK

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi program BK, evaluasi pelayanan konseling lebih bersifat “penilaian dalam proses” yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini.



- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan layanan konseling.
- 2) Mengungkapkan pemahaman peserta didik atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman peserta didik atas masalah yang dialaminya.
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi peserta didik dan perolehan peserta didik sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan layanan konseling.
- 4) Mengungkapkan minat peserta didik tentang perlunya layanan konseling lebih lanjut.
- 5) Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu (butir ini terutama dilakukan dalam kegiatan layanan konseling yang berkesinambungan).
- 6) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

Berbeda dengan hasil evaluasi pengajaran yang pada umumnya berbentuk angka atau skor, maka hasil evaluasi pelayanan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi.

Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus dalam evaluasi program BK, antara lain: (1) partisipasi/aktivitas dan pemahaman peserta didik; (2) kegunaan layanan menurut peserta didik; (3) perolehan peserta didik dari layanan; (4) minat peserta didik terhadap layanan lebih lanjut; (5) perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu; (6) perolehan guru pembimbing; (7) dan komitmen pihak-pihak terkait; serta (8) kelancaran dan suasana penyelenggaraan kegiatan.

Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan/pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan/atau memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan layanan terhadap peserta didik.



e. Penilaian Pelayanan Konseling

Terdapat 2 penilaian yang umum dilaksanakan pada layanan konseling program BK di sekolah, yakni : (1) penilaian proses, dan (2) penilaian hasil, berikut dijabarkan tentang kedua penilaian tersebut:

1) Penilaian Proses

Penilaian proses kegiatan layanan konseling merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh evaluator melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum dalam satlan dan satkung.

Kegiatan penilaian proses adalah untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan terhadap:

- a) penyelenggaraan bimbingan meliputi: (bidang-bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier),
- b) jenis-jenis layanan bimbingan meliputi: (orientasi, informasi, pembelajaran, bimbingan kelompok, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, dan konseling kelompok).

2) Penilaian Hasil Kegiatan Pelayanan Konseling.

Penilaian hasil dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan BK dilihat dari hasilnya, yang kegiatan atau pelaksanaannya dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Dalam hal ini Prayitno dkk, (2002:26), menyatakan bahwa penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan peserta didik yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah klien dan perkembangan aspek-aspek kepribadian siswa. Karenanya, fokus penilaian dapat diarahkan pada berkembangnya :

- a) Pemahaman baru yang diperoleh melalui layanan, dalam kaitannya dengan masalah yang dibahas.



- b) Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan.

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya penyentasan masalah yang dialaminya

3. Pelaksanaan penyesuaian proses layanan BK

a. Pengertian

Pelayanan Bimbingan dan konseling (BK) secara fungsional berperan dalam membantu individu untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan. Implementasi pelayanan BK di sekolah dituangkan dalam bentuk program pelayanan BK.

Program BK merupakan hasil dari pelaksanaan penilaian. Hal ini sesuai dengan salah satu dari tujuan penilaian. Menurut Lidz (2003) tujuan penilaian dalam BK adalah untuk melihat kondisi anak saat itu, hasilnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun program BK yang tepat dan dapat melakukan pelayanan BK secara tepat.

Dalam metode evaluasi, evaluasi pelayanan BK lebih bersifat “penilaian dalam proses”, artinya pada saat proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung dimungkinkan bagi guru BK untuk melakukan penyesuaian proses layanan BK, bila hasil evaluasi menunjukkan ada yang perlu diperbaiki, ditingkatkan, atau dihilangkan.

b. Tujuan pelaksanaan penyesuaian

Tujuan pelaksanaan penyesuaian proses layanan BK, adalah untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan pelayanan program bimbingan dan konseling secara tepat.

c. Langkah-langkah

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penyesuaian layanan konseling, merupakan kegiatan yang tidak berhenti, dan selalu

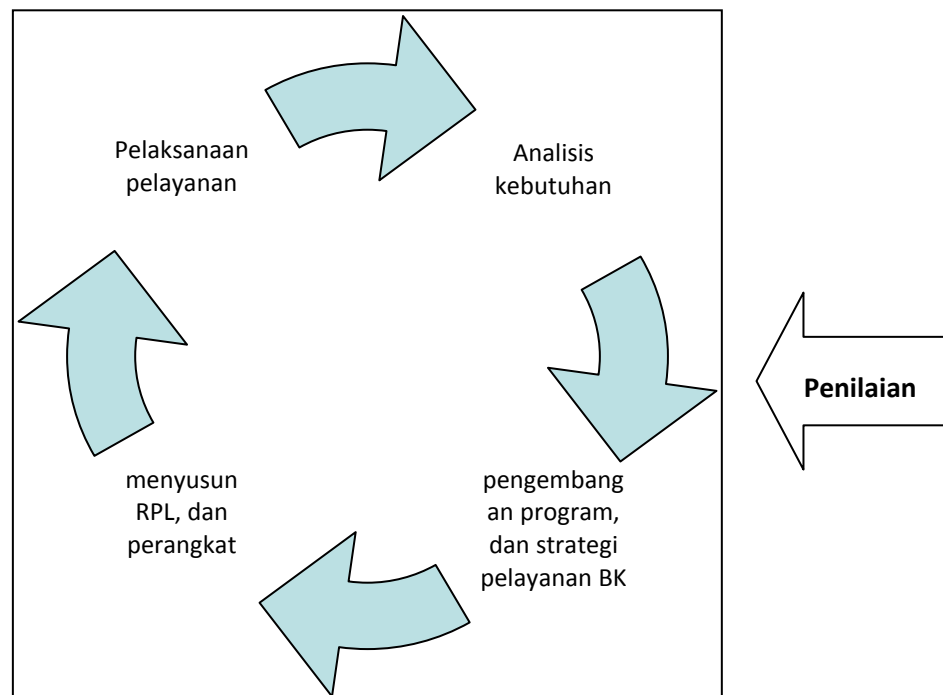


berkembang sesuai kebutuhan sebagaimana hasil penilaian, adapun kegiatannya sebagai berikut :

- a. Analisis kebutuhan (penilaian)
- b. pengembangan program, dan strategi pelayanan BK
- c. menyusun rencana pemberian layanan (RPL), dan perangkat layanan yang diperlukan
- d. pelaksanaan pelayanan BK
- e. penilaian

Uraian tentang pelaksanaan penyesuaian proses layanan konseling dapat disimpulkan secara singkat sebagaimana gambar berikut. (Kammp, 1976)

Gambar 1.
Pelaksanaan Penyesuaian Proses Layanan





4. Aktifitas Pembelajaran

1. Fasilitator membagi peserta kedalam kelompok-kelompok kerja.
2. Masing-masing kelompok ditunjuk ketua dan sekretaris kelompok
3. Fasilitator menjelaskan tugas kelompok, yaitu melakukan diskusi mengenai makna penilaian dalam BK.
4. Presentasi hasil kerja kelompok
5. Ketua kelompok mengumpulkan tugas

5. Latihan Kasus /Tugas

1. Diskusikan dalam kelompok ruang lingkup pelaksanaan evaluasi program BK, dan jelaskan!
2. Diskusikan dalam kelompok tentang tahapan dalam pelaksanaan evaluasi BK dan jelaskan!
3. Diskusikan dalam kelompok tentang tujuan pelaksanaan penyesuaian proses layanan BK dan jelaskan!

6. Soal Latihan

1. Upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan pelayanan konseling disebut
 - a. Penilaian Kegiatan Pelayanan Konseling
 - b. Penilaian Proses Pelayanan Konseling
 - c. Penilaian Hasil Pelayanan Konseling
 - d. Evaluasi Program Pelayanan Konseling
2. Untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektivan pelayanan konseling dilihat dari prosesnya disebut
 - a. Penilaian Hasil
 - b. Penilaian Proses
 - c. Penilaian Tindakan
 - d. Penilaian Tindak lanjut
3. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk
 - a. mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program



- b. membantu menumbuhkembangkan kurikulum sekolah ke arah kesesuaian dan kebutuhan siswa
 - c. membantu guru-guru memperbaiki cara mengajar di kelas, dan
 - d. memungkinkan program bimbingan dan konseling berfungsi lebih efektif.
- 4. Lingkup evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah mencakup empat komponen, yaitu: (1) Komponen peserta didik (input), (2) Komponen program, (3) Komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan (4) Komponen hasil pelaksanaan program (output). Metode dan teknik layanan BK termasuk kedalam komponen:
 - a. Komponen peserta didik (input),
 - b. Komponen program,
 - c. Komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling,
 - d. Komponen hasil pelaksanaan program (output)
- 5. Keterlaksanaan program pelayanan konseling sebagai proses pemberian bantuan, bimbingan berfungsi sebagai upaya:
 - a. pemahaman, pencegahan, pengembangan, dan perbaikan
 - b. pemahaman, pencegahan, pengembangan, dan pengentasan
 - c. pencegahan, pengembangan, advokasi, dan pengentasan
 - d. pemahaman, pencegahan, advokasi, dan perbaikan
- 6. Untuk memperoleh data yang diperlukan suatu instrumen. Instrumen non tes yang dapat disusun, diantaranya inventori, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi, dan lain-lain. Dalam tahapan evaluasi, penyusunan instrumen masuk pada tahap :
 - a. Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan
 - b. Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpulan data.



- c. Mengumpulkan dan menganalisis data.
 - d. Melakukan tindak lanjut (*follow up*).
7. Fokus penilaian hasil dapat diarahkan pada berkembangnya.... kecuali :
- a) Pemahaman baru yang diperoleh melalui layanan, dalam kaitannya dengan masalah yang dibahas.
 - b) Potensi masalah baru sebagai dampak dari layanan untuk ditindaklanjuti dalam program BK selanjutnya
 - c) Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan.
 - d) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya penyentasan masalah yang dialaminya
8. Penyesuaian proses layanan BK, merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik berdasarkan:
- a) hasil analisis kebutuhan BK
 - b) hasil analisis penilaian proses
 - c) hasil analisis penilaian hasil
 - d) a, b, dan c benar
9. Tujuan pelaksanaan penyesuaian proses layanan BK, adalah:
- a) untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik
 - b) untuk penetapan program layanan
 - c) untuk penetapan strategi layanan
 - d) a, b, dan c benar
10. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penyesuaian layanan konseling, merupakan kegiatan yang tidak berhenti
- a) berkembang sesuai kebutuhan sebagaimana hasil penilaian
 - b) berkembang sesuai kebutuhan program BK
 - c) berkembang sesuai kebutuhan strategi layanan BK
 - d) berkembang sesuai arah kebijakan sekolah



7. Rangkuman

Evaluasi program BK merupakan proses yang sistematis dari pengumpulan, penganalisaan dan penginterpretasian informasi dalam rangka menghasilkan data dan informasi yang valid dan reliabel tentang pelaksanaan pelayanan BK. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pelayanan BK diberikan. Evaluasi untuk melihat keterlaksanaan suatu program.

Hasil kegiatan evaluasi yang berupa data dan informasi selanjutnya dapat dijadikan acuan bagi guru BK dalam untuk memperbaiki dan mengembangkan program BK, juga sebagai bahan informasi bagi pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas- tugas perkembangan peserta didik, agar secara berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah, serta bahan untuk *pertanggungjawaban/akuntabilitas* pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Lingkup evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah mencakup empat komponen, yaitu: (1) Komponen peserta didik (input), (2) Komponen program, (3) Komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan (4) Komponen hasil pelaksanaan program (output)

Pelaksanaan evaluasi program BK dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Penyiapan bahan evaluasi, baik evaluasi bentuk tes maupun non tes, (2) Pelaksanaan evaluasi, dan (3) mengolah dan menganalisis hasil evaluasi.

Pelaksanaan penyesuaian proses layanan konseling bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mendapatkan pelayanan program bimbingan yang sesuai.



8. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah semua latihan pada materi pembelajaran I ini. Kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban dan nilai hasilnya. Apabila benar semua, maka pemahaman Saudara 100%. Apabila salah satu, maka pemahaman saudara 80%. Apabila salah dua, maka pemahaman Saudara 60%. Apabila salah tiga, maka pemahaman 40%. Apabila salah empat, maka pemahaman 20%, dan apabila salah semua, maka pemahaman 0%. Apabila Saudara mendapatkan hasil minimal 80% maka Saudara dinyatakan lulus, apabila mendapatkan 0%, 25%, 40% atau 60%, maka Saudara diminta membaca dan memahami isi modul kembali dan menjawab latihan lagi.

9. Kunci Jawaban

- 1. D**
- 2. B**
- 3. A**
- 4. C**
- 5. B**
- 6. B**
- 7. B**
- 8. D**
- 9. A**
- 10. A**



KEGIATAN BELAJAR 2:

PELAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM BK

A. Tujuan

Peserta pelatihan dapat menyusun laporan pelaksanaan program

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Laporan
2. Menjelaskan komponen laporan
3. langkah-langkah laporan program BK

C. Uraian Materi :

Kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi pelaksanaan program BK adalah penyusunan laporan dalam bentuk laporan pelaksanaan program (lapelprog). Pelaporan disusun dan dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi program BK.

Laporan pelaksanaan program (lapelprog) disusun sebagai ujud pertanggungjawaban dari tugas yang diberikan pada Guru BK/Konselor. Uraian tentang laporan pelaksanaan program pelayanan peminatan peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Laporan

a. Pengertian

Kata "Laporan" yang dibentuk dari kata dasar "Lapor" dan mendapat akhiran (sufiks)-an, yang dapat diberi arti sebagai segala sesuatu yang dilaporkan atau pemberitahuan tentang sesuatu. Sedangkan Siswanto (1982:62) memberikan batasan tentang laporan (report) yaitu sebagai informasi tertulis yang dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban atas sesuatu penugasan.

Dengan demikian, laporan juga dapat dikatakan sebagai sesuatu macam dokumen yang disampaikan atau menyampaikan informasi



mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran atau tindakan yang akan diambil (Keraf, 1993 : 284).

Laporan hasil pelaksanaan program BK secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang proses dan hasil suatu kegiatan pada pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan program BK di sekolah.

b. Tujuan Pelaporan

Pelaporan program BK diselenggarakan oleh guru BK disekolah, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang:

- 1). keterlaksanaan program pelayanan BK, dan
- 2). ketercapaian tujuan program BK.

c. Manfaat Pelaporan

1) Manfaat bagi guru BK

sebagai guru BK pelaksanaan program BK disekolah, laporan hasil pelaksanaan program BK bermanfaat untuk kepentingan sebagai berikut:

- a) Sebagai bahan acuan dalam penyusunan program pelayanan BK selanjutnya;
- b) Sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan program pelayanan BK di sekolah
- c) Sebagai bukti pertanggungjawaban kinerja guru BK di sekolah.

2) Manfaat bagi sekolah

Bagi Sekolah, laporan program BK dapat dimanfaatkan untuk kepentingan berikut:

- a) Sebagai bahan serta salah satu aspek dalam menilai kinerja guru BK yang bersangkutan
- b) Sebagai sumber informasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program pelayanan BK yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah.



- c) Sebagai landasan untuk menentukan tindak lanjut pembinaan dan fasilitasi terhadap program BK selanjutnya.

2. Komponen Pelaporan

Berdasarkan lingkup program BK, terdapat empat jenis laporan, yaitu laporan pada: (1) komponen peserta didik (raw-input), (2) komponen program, (3) komponen proses, dan (4) komponen hasil, adapun lingkup laporan terdiri atas:

- a. Jenis Kegiatan Layanan BK yang dilakukan
- b. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Layanan BK
- c. Sasaran Kegiatan layanan
- d. Hasil yang dicapai
- e. Faktor-faktor yang menunjang/menghambat pelaksanaan Kegiatan Layanan BK

3. Langkah-langkah Pelaporan Pelaksanaan Program BK

Pada intinya, tata cara penyusunan laporan pelaksanaan program BK terdiri dari: tahap persiapan, proses pengumpulan data, dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini harus terjawab beberapa pertanyaan penting seperti:

- 1) hal apa yang akan dilaporkan ?
- 2) Mengapa hal itu harus dilaporkan ?
- 3) Kapan laporan akan disampaikan ?
- 4) Data apa yang akan dilaporkan?

Terjawabnya beberapa pertanyaan ini, maka akan dapat dirumuskan secara jelas latar belakang dan masalah laporan, tujuan laporan, target



waktu laporan, data yang relevan untuk disajikan, dan sumber-sumber data.

b. Pengumpulan dan Penyajian Data

Setelah itu, langkah berikutnya adalah pengumpulan dan penyajian data. Data yang diperlukan dalam membuat laporan pelaksanaan program BK adalah data-data dan informasi-informasi mengenai keterlaksanaan program BK, dan ketercapaian tujuan program BK. Setelah dikumpulkan, kemudian data itu diidentifikasi atau dikelompokkan, hasil identifikasi lalu dideskripsikan menjadi deskripsi laporan program pelayanan BK.

c. Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan harus mengacu pada sistematika yang telah ditetapkan sehingga laporan tersebut dapat tersaji secara runtut, mudah dipahami, dan enak dibaca.

D. Latihan

1. Diskusikanlah dalam kelompok apa saja yang harus dilakukan ketika menyusun sebuah laporan?
2. Diskusikan juga dengan kelompok komponen apa saja yang harus terdapat dalam sebuah laporan?

E. Rangkuman

Laporan hasil pelaksanaan program BK secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan secara teratur tentang proses dan hasil suatu kegiatan pada pihak yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan program BK di sekolah.

Tujuan pelaporan program BK adalah untuk memberi gambaran tentang keterlaksanaan program BK dan ketercapaian tujuan program BK, manfaat



laporan pelaksanaan program BK bagi guru BK salah satunya adalah sebagai pertanggung jawaban atas pelaksanaan program BK yang diselenggarakannya, adapun bagi sekolah dapat sebagai bahan acuan dalam memberikan penilaian terhadap kinerja guru BK yang bersangkutan. Lingkup program BK, yang menjadi sasaran laporan terdiri atas: (1) komponen peserta didik (raw-input), (2) komponen program, (3) komponen proses, dan (4) komponen hasil. Pada intinya, tata cara penyusunan laporan dimulai dari tahap persiapan yang mencakup penentuan kerangka permasalahan, tujuan penulisan laporan, dan proses pengumpulan data, kemudian membuat kerangka laporan, dan diakhiri dengan tahap penulisan laporan itu sendiri

F. Evaluasi

1. Laporan hasil evaluasi pelaksanaan program disusun dalam rangka:
 - a. pertanggungjawaban tugas yang diberikan
 - b. menilai keberhasilan peserta didik
 - c. mengetahui keberhasilan layanan yang diberikan guru pembimbing
 - d. mengetahui ketercapaian tugas perkembangan
2. Pelaporan program BK diselenggarakan oleh guru BK disekolah, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang:
 - a. Alternatif pemecahan yang dapat diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 - b. Masalah-masalah yang timbul
 - c. Keterlaksanaan pelayanan program BK dan ketercapaian tujuan program BK
 - d. Jumlah guru BK yang terlibat dalam pelayanan BK
3. Jenis kegiatan layanan, waktu pelaksanaan, sasaran, hasil dan faktor-faktor yang menunjang/menghambat pelaksanaan layanan BK, merupakan:
 - a. lingkup laporan pelaksanaan program BK



- b. tujuan laporan pelaksanaan program BK
- c. Sasaran laporan pelaksanaan program
- d. fungsi laporan pelaksanaan program BK

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah semua latihan pada materi pembelajaran I ini. Kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban dan nilai hasilnya. Apabila benar semua, maka pemahaman Saudara 100%. Apabila salah satu, maka pemahaman saudara 80%. Apabila salah dua, maka pemahaman Saudara 60%. Apabila salah tiga, maka pemahaman 40%. Apabila salah empat, maka pemahaman 20%, dan apabila salah semua, maka pemahaman 0%. Apabila Saudara mendapatkan hasil minimal 80% maka Saudara dinyatakan lulus, apabila mendapatkan 0%, 25%, 40% atau 60%, maka Saudara diminta membaca dan memahami isi modul kembali dan menjawab latihan lagi.

H. Kunci Jawaban

- 1. a
- 2. c
- 3. a



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3:

KEGIATAN TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI PROGRAM BK

A. Tujuan

1. Peserta pelatihan mampu mendeskripsikan dan menentukan kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi program BK
2. Peserta pelatihan mampu melaksanakan kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi program BK

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta pelatihan dapat menjelaskan konsep kegiatan tindak lanjut program BK
2. Peserta pelatihan dapat menjelaskan langkah kegiatan tindak lanjut program BK

C. Uraian Materi :

1. Konsep Kegiatan Tindak Lanjut

a. Pengertian Tindak Lanjut

Pengertian tindak lanjut menurut Hiro Tugiman (2006: 72) adalah suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan. Tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi program. Tindak lanjut yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan kegiatan layanan BK dan atau program BK yang diberikan. Kegiatan tindak lanjut ini sebagai upaya menuntaskan bantuan, perbaikan dan/atau pengembangan program BK pada tahun pelajaran berikutnya. Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting dalam tindak lanjut untuk mendukung program sejalan dengan yang direncanakan, mendukung setiap peserta didik yang dilayani, mendukung digunakannya materi



yang tepat, mendokumentasi proses, persepsi, dan hasil program secara rinci, mendokumentasi dampak jangka pendek, menengah dan jangka panjang, atas analisis keefektivan program digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, seta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah.

b. Tujuan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh dalam evaluasi program BK, dari hasil temuan dipergunakan oleh guru BK untuk tujuan:

- a. memperbaiki hal-hal yang masih lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang akan dicapai;
- b. mengembangkan program dengan menambah atau merubah beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan atau efektifitas program.
- c. Sebagai ujud akuntabilitas pelayanan, kejelasan program, proses implementasi dan hasil-hasil yang dicapai serta informasi yang dapat menjelaskan apa dan mengapa sesuatu proses dan hasil terjadi atau tidak terjadi.
- d. Hal yang amat penting dalam akuntabilitas adalah menginformasikan kepada pihak terkait (kepala sekolah, guru dan orang tua) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan/atau kegagalan keterlaksanaan atau ketercapaian pelaksanaan program BK termasuk pelayanan peminatan peserta didik. Oleh karena itu Guru BK/Konselor perlu menguasai data dan bertindak atas dasar data yang terkait dengan perkembangan peserta didik.

2. Langkah-langkah Kegiatan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Program BK

Berdasarkan hasil refleksi rumuskan tindak lanjut yang harus dilakukan untuk memperbaiki atau meningkat kualitas program pelayanan BK. Bentuk langkah tindak lanjut, antara lain:



a. Penetapan program pelayanan BK

Hasil evaluasi menjadi rujukan dalam rangka menetapkan program pelayanan BK yang sesuai, misalnya:

- 1) Mengembangkan jejaring pelayanan agar pelayanan BK lebih optimal:
- 2) Melakukan Alih Tangan Kasus bagi Peserta Didik yang memerlukan bantuan khusus dari ahli lain

b. Penetapan Strategi Layanan

1) Konsep Dan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

a) *Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling*

Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.

Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.

b) *Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling*

Pada Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa komponen layanan bimbingan dan konseling mencakup komponen-komponen berikut ini.

(1) Jenis Layanan meliputi :

(a) Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam



rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

(b) Layanan Responsif

Layanan responsive merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru dan alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam layanan responsif.

(c) Layanann Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesemen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus konseli. Kegiatan orientasi, informasi, konseling individual, rujukan,



kolaborasi, dan advokasi diperlukan di dalam implementasi layanan ini.

(d) Layanan Dukungan Sistem

Tiga komponen layanan yang lain merupakan pemberian bimbingan dan konseling kepada konseli secara langsung, sedangkan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan di atas, sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah/madrasah. Dukungan system ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan.

(2) Kegiatan Pendukung Layanan meliputi:

(a) Aplikasi Instrumenasi

Kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

(b) Himpunan Data

Kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.

**(c) Konferensi Kasus**

Kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan, yang bersifat terbatas dan tertutup.

(d) Kunjungan Rumah

Kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau anggota keluarganya.

(e) Tampilan Kepustakaan

Kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.

(f) Alih Tangan Kasus

Kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangan ahli yang dimaksud.

(3) Format Layanan meliputi:**(a) Individual**

Format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.

(b) Kelompok

Format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.

**(c) Klasikal**

Format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar.

(d) Lapangan

Format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.

(e) Pendekatan Khusus/Kolaboratif

Format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.

(f) Jarak Jauh

Format kegiatan bimbingan dan konseling yang melayani kepentingan siswa melalui media dan/ atau saluran jarak jauh, seperti surat dan sarana elektronik.

2) Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling**a) Program Layanan**

Pengembangan program BK dari segi unit waktu sepanjang tahun ajaran pada satuan pendidikan, ada lima jenis program layanan yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut

(1) Program Tahunan

Program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.

**(2) Program Semesteran**

Program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan

(3) Program Bulanan

Program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran

(4) Program Mingguan

Program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.

(5) Program Harian

Program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk Satuan Layanan atau Rencana Program Layanan dan/atau Satuan Kegiatan Pendukung atau Rencana Kegiatan Pendukung pelayanan bimbingan dan konseling.

b) Penyelenggaraan Layanan

Sebagai pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling, Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor bertugas dan berkewajiban menyelenggarakan layanan yang mengarah pada (1) pelayanan dasar, (2) pelayanan pengembangan, (3) pelayanan peminatan studi, (4) pelayanan terapeutik, dan (5) pelayanan diperluas.

(1) Pelayanan Dasar

Pelayanan mengarah kepada terpenuhinya kebutuhan siswa yang paling elementer, yaitu kebutuhan makan dan minum, udara segar, dan kesehatan, serta kebutuhan hubungan sosio-



emosional. Orang tua, guru dan orang-orang yang dekat (*significant persons*) memiliki peranan paling dominan dalam pemenuhan kebutuhan dasar siswa.

Dalam hal ini, Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor pada umumnya berperan secara tidak langsung dan mendorong para *significant persons* berperan optimal dalam memenuhi kebutuhan paling elementer siswa.

(2) Pelayanan Pengembangan

Pelayanan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangannya. Dengan pelayanan pengembangan yang cukup baik siswa akan dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan wajar, tanpa beban yang memberatkan, memperoleh penyaluran bagi pengembangan potensi yang dimiliki secara optimal, serta menatap masa depan dengan cerah.

Upaya pendidikan pada umumnya merupakan pelaksanaan pelayanan pengembangan bagi peserta didik. Pada satuan-satuan pendidikan, para pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dominan dalam penyelenggaraan pengembangan terhadap siswa.

Dalam hal ini, pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor selalu diarahkan dan mengacu kepada tahap dan tugas perkembangan siswa.

(3) Pelayanan Arah Peminatan/Lintas Minat/Pendalaman Minat Studi Siswa

Pelayanan yang secara khusus tertuju kepada peminatan/lintas minat/pendalaman minat peserta didik sesuai dengan konstruk dan isi kurikulum yang ada.

Arah peminatan/lintas minat/pendalaman minat ini terkait dengan bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir dengan menggunakan segenap perangkat (jenis layanan dan



kegiatan pendukung) yang ada dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Pelayanan peminatan/lintas minat/pendalaman minat peserta didik ini terkait pula dengan aspek-aspek pelayanan pengembangan tersebut di atas.

(4) Pelayanan Terapeutik

Pelayanan untuk menangani permasalahan yang diakibatkan oleh gangguan terhadap pelayanan dasar dan pelayanan pengembangan, serta pelayanan peminatan. Permasalahan tersebut dapat terkait dengan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan keluarga, kegiatan belajar, karir.

Dalam upaya menangani permasalahan peserta didik, Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memiliki peran dominan. Peran pelayanan terapeutik oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dapat menjangkau aspek-aspek pelayanan dasar, pelayanan pengembangan, dan pelayanan peminatan.

(5) Pelayanan Diperluas.

Pelayanan dengan sasaran di luar diri siswa pada satuan pendidikan, seperti personil satuan pendidikan, orang tua, dan warga masyarakat lainnya yang semuanya itu terkait dengan kehidupan satuan pendidikan dengan arah pokok terselenggaranya dan suksesnya tugas utama satuan pendidikan, proses pembelajaran, optimalisasi pengembangan potensi peserta didik.

Pelayanan diperluas ini dapat terkait secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan pelayanan dasar, pengembangan peminatan, dan pelayanan terapeutik tersebut di atas.

c) Waktu dan Posisi Pelaksanaan Layanan

Semua kegiatan mingguan (kegiatan layanan dan/atau pendukung bimbingan dan konseling) diselenggarakan di dalam kelas (sewaktu



jam pembelajaran berlangsung) dan/atau di luar kelas (di luar jam pembelajaran)

(1) Jam pembelajaran:

- (a) Kegiatan tatap muka dilaksanakan secara klasikal dengan rombongan belajar siswa dalam tiap kelas untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumenasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
- (b) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
- (c) Kegiatan tatap muka nonklasikal diselenggarakan dalam bentuk layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

(2) Luar jam pembelajaran:

- (a) Kegiatan tatap muka nonklasikal dengan siswa dilaksanakan untuk layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan advokasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
- (b) Satu kali kegiatan layanan/pendukung bimbingan dan konseling di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
- (c) Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran satuan pendidikan maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan.
- (d) Program pelayanan bimbingan dan konseling pada masing-masing satuan pendidikan dikelola oleh Guru Bimbingan



dan Konseling atau Konselor dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan bimbingan dan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler dengan mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas satuan pendidikan.

(3) Pihak Yang Terlibat

- (a) Pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling adalah Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor.
- (b) Manajemen sekolah.
- (c) Guru mapel
- (d) Orang tua peserta didik
- (e) Pihak luar (organisasi) yang dibutuhkan

c. Perencanaan Kegiatan Layanan

1) Menyusun Rencana Pemberian Layanan (RPL)

Untuk merealisasikan program Bimbingan dan Konseling maka setiap guru BK/konselor berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK).

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada program BK. RPLBK paling sedikit memuat: tujuan pelayanan, materi pelayanan, langkah-langkah kegiatan, sumber pelayanan, dan penilaian.

2). Menyusun perangkat layanan yang diperlukan

Perangkat layanan adalah segala sesuatu penunjang terlaksananya program layanan yang akan diberikan, jadi jelasnya akan



bergantung pada apa yang telah ditungkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)

3). Menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan

Jadwal pelaksanaan tindakan layanan disesuaikan dengan perencanaan program pelayanan.

Kesimpulan Tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi program dilakukan. Kegiatan tindak lanjut yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan pelayanan program BK yang diberikan. Kegiatan tindak lanjut ini sebagai upaya untuk menuntaskan bantuan, perbaikan dan/atau pengembangan program BK pada tahun pelajaran berikutnya.

Secara sederhana uraian diatas dapat dipahami melalui tabel contoh deskripsi hasil temuan dan tindak lanjut berikut.

Tujuan Pelayanan BK	Deskripsi Temuan	Refleksi	Tindak lanjut
Peningkatan prestasi belajar	Terdapat beberapa peserta didik yang prestasi belajarnya menurun	<i>(diisi oleh peserta untuk latihan)</i>	<i>(diisi oleh peserta untuk latihan)</i>



Berikut contoh Contoh hasil deskripsi temuan dan tindak lanjut program BK

Tabel 3.4 : Contoh Hasil Deskripsi Temuan dan Tindak Lanjut Program BK

No	Kegiatan BK (Keg. Layanan dan Keg. Pendukung)	Uraian kegiatan	Tujuan kegiatan	Jadwal pelaksanaan	Evaluasi			Deskripsi Hasil Evaluasi	Tindak Lanjut
					Keterlaksanaan	Ketercapaian	Hambatan		
A	Kegiatan Layanan								
1.	Layanan Orientasi	Pengenalan Kurikulum SMP	Siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan sekolah yang baru	Minggu pertama, tahun ajaran baru.	Sejumlah 32 peserta didik melaksanakan kegiatan layanan dengan baik	100% peserta didik melakukan mengikuti layanan BK dengan antusias dan senang.	Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak- pihak terkait, belum berjalan dengan baik	Sebagian besar peserta didik mengikuti layanan dengan antusias, dan merasa senang..	Bagi peserta didik yang menunjukkan gejala salah suai, atau kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru, perlu ditindak lanjuti dengan layanan BK yang lain yang sesuai..
2.	Layanan Informasi								
3.	Layanan Penempatan dan Penyaluran								



4.	Layanan Bimbingan Kelompok								
5.	Layanan Konseling Kelompok								
6.	Layanan Konseling Individual								
B	Kegiatan Pendukung								
1.	AIB								
2	Himpunan Data	Pengisian biodata peserta didik.	Mendapatkan data pribadi peserta didik.	Minggu pertama, tahun ajaran baru.	Sejumlah 32 peserta didik melaksanakan pengisian biodata.	100% peserta didik melakukan pengisian biodata dan mengumpulkan hasil isian kepada guru BK.	-	Seluruh peserta didik mengembalikan format biodata yang telah diisinya kepada guru BK.	Menggunakan data tentang diri peserta didik sebagai bahan untuk mengembangkan program BK.
3	Konferensi Kasus								



4	Kunjungan Rumah								
5	Tampilan Kepustakaan								
6	Referral								



D. Latihan kasus/Tugas

Tugas :

1. Jelaskan pengertian tindak lanjut hasil evaluasi program BK
2. Jelaskan Tujuan Tindak Lanjut hasil evaluasi program BK
3. Uraikan langkah-langkah kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi program BK

E. Rangkuman

Tindak lanjut yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan kegiatan layanan BK dan atau program BK yang diberikan. Tindak lanjut program BK dilakukan setelah kegiatan evaluasi program BK. Kegiatan tindak lanjut ini sebagai upaya untuk menuntaskan bantuan, perbaikan program dan/atau pengembangan program BK pada tahun pelajaran berikutnya.

Kegiatan tindak lanjut dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana derajat keberhasilan pelayanan, memperoleh umpan balik terhadap keefektifan program, memperbaiki dan menetapkan langkah-langkah lebih lanjut, memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

Tujuan Tindak Lanjut program BK untuk memperbaiki layanan BK yang masih kurang, dan mengembangkan program dengan menambah atau mengubah beberapa hal yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan/atau efektifitas program

F. Evaluasi

1. Upaya menuntaskan bantuan, perbaikan dan/atau pengembangan program BK pada tahun pelajaran berikutnya:
 - a. Pelaksanaan pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal
 - b. Kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi program BK
 - c. Pelaksanaan penilaian dalam program pelayanan bimbingan dan konseling



- d. Pelaksanaan akuntabilitas guru bimbingan dan konseling dalam mengelola layanan BK
2. Tindak lanjut terhadap hasil penilaian, dimaksudkan untuk meningkatkan:
 - a. Kemampuan mengelola konseli diarahkan agar masalah cepat selesai
 - b. Kemampuan menyusun instrument non test untuk bakat, minat dan karir
 - c. Kemampuan mengembangkan layanan BK yang aktif, kreatif, mandiri dan berpusat pada konseli
 - d. Kemampuan membuat grafik tentang konseli menggunakan komputer
3. Salah satu kegiatan tindak lanjut hasil penilaian adalah menetapkan program pelayanan BK dalam kegiatan tindak lanjut, berupa:
 - a. mengembangkan jejaring pelayanan agar pelayanan BK lebih optima
 - b. mengembangkan program tahunan secara optimal
 - c. mengembangkan program semesteran secara optimal
 - d. mengembangkan program bulanan secara optima

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah semua latihan pada materi pembelajaran I ini. Kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban dan nilai hasilnya. Apabila benar semua, maka pemahaman Saudara 100%. Apabila salah satu, maka pemahaman saudara 80%. Apabila salah dua, maka pemahaman Saudara 60%. Apabila salah tiga, maka pemahaman 40%. Apabila salah empat, maka pemahaman 20%, dan apabila salah semua, maka pemahaman 0%. Apabila Saudara mendapatkan hasil minimal 80% maka Saudara dinyatakan lulus, apabila mendapatkan 0%, 25%, 40% atau 60%, maka Saudara diminta membaca dan memahami isi modul kembali dan menjawab latihan lagi.

H. Kunci Jawaban

1. b
2. c
3. a



PENUTUP

A. Evaluasi Kegiatan Belajar

1. Adakah manfaat yang dapat Saudara peroleh setelah mempelajari modul ini?
2. Adakah kendala yang Saudara alami ketika mempelajari modul ini?
3. Bagaimana upaya Saudara dalam mengatasi kendala ketika mempelajari modul ini?
4. Apa pendapat/saran Saudara terhadap modul ini?
5. Apakah manfaat yang ada peroleh setelah mempelajari modul ini bagi peningkatan kompetensi Saudara sebagai Guru BK/Konselor?
6. Bagaimana implikasi modul ini terhadap profesi Saudara sebagai Guru BK/Konselor di sekolah?

B. Umpan Balik

Cobalah Saudara evaluasi kembali jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas, kemudian refleksikan diri jawaban Saudara tersebut dengan menuliskan beberapa masukan yang dapat dijadikan bahan untuk penyempurnaan modul ini.

C. Tindak Lanjut

Setelah Saudara memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dari mempelajari modul ini, tugas Saudara selanjutnya adalah melaksanakan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saudara tersebut dalam pelaksanaan tugas Saudara sebagai Guru BK/Konselor. Disamping itu Saudara juga mempunyai tugas untuk mendesiminasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut pada rekan kerja Saudara di sekolah atau dalam kegiatan MGBK.

PPPPTK Penjas dan BK yang memiliki kewenangan menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi guru khususnya bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat melakukan perbaikan berkelanjutan (*Continuous Improvement*) baik dalam pelayanan, penyelenggaraan dan evaluasi program agar dimasa mendatang.



D. Evaluasi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada jawaban yang benar

1. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi penyelenggaraan layanan BK, dimaksudkan untuk meningkatkan:
 - a. Kemampuan mengelola konseli diarahkan agar masalah cepat selesai
 - b. Kemampuan menyusun instrumen non test untuk bakat, minat dan karir
 - c. Kemampuan membuat grafik tentang konseli menggunakan komputer
 - d. Kemampuan mengembangkan layanan BK yang aktif, kreatif, mandiri dan berpusat pada konseli
2. Upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan pelayanan konseling disebut :
 - a. Penilaian kegiatan pelayanan konseling
 - b. Penilaian proses pelayanan konseling
 - c. Evaluasi program pelayanan konseling
 - d. Penilaian hasil pelayanan konseling
3. Rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam layanan bimbingan klasikal terkait dengan peminatan, dapat dilihat dalam..
 - a. Penilaian segera
 - b. Penilaian proses
 - c. Penilaian jangka pendek
 - d. Penilaian hasil
4. Upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan pelayanan konseling disebut.....
 - a. Penilaian Kegiatan Pelayanan konseling



- b. Penilaian Proses Pelayanan Konseling
 - c. Penilaian Hasil Pelayanan Konseling
 - d. Evaluasi Program Pelayanan Konseling
5. Untuk mengetahui sampai sejauhmana keefektivan pelayanan konseling dilihat dari prosesnya disebut.....
- a. Penilaian Hasil
 - b. Penilaian Proses
 - c. Penilaian Tindakan
 - d. Penilaian Tindak lanjut
6. Untuk memperoleh informasi yang valid dan reliable tentang *keefektifan dan efisiensi* program merupakan jenis penilaian.....
- a. Penilaian hasil pelayanan konseling
 - b. Penilaian proses pelayanan konseling
 - c. Penilaian program pelayanan konseling
 - d. Evaluasi program pelayanan konseling
7. Penyusunan instrumen yang relevan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, berupa inventori, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi, adalah merupakan langkah-langkah evaluasi
- a. Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan
 - b. Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpuldata.
 - c. Mengumpulkan dan menganalisis data.
 - d. Melakukan tindak lanjut (follow up).
8. Hasil analisis evaluasi program pelayanan konseling digunakan *kecuali* untuk:
- a. Menilai kemampuan peserta didik
 - b. Memperkirakan keberhasilan upaya khusus pengentasan masalah
 - c. Bahan pertimbangan untuk pemberian layanan kepada peserta didik dan pengembangan program selanjutnya
 - d. Bahan pertimbangan dalam peningkatan kemampuan guru



bimbingan dan konseling

9. Laporan hasil evaluasi pelaksanaan program disusun dalam rangka:
 - a. Pertanggungjawaban tugas yang diberikan
 - b. Menilai keberhasilan peserta didik
 - c. Mengetahui keberhasilan layanan yang diberikan guru pembimbing
 - d. Mengetahui ketercapaian tugas perkembangan
10. Upaya tindak lanjut hasil evaluasi pelayanan konseling dimaksudkan untuk:
 - a. Mengetahui sejauh mana derajat keberhasilan pelayanan
 - b. Memperoleh umpan balik terhadap keefektifan program
 - c. Memperbaiki dan menetapkan langkah-langkah lebih lanjut
 - d. Memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya
11. Kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi program BK adalah :
 - a. Analisis program
 - b. Studi kasus
 - c. Tindak lanjut program
 - d. Penilaian program
12. Perbaikan dan pengembangan program BK merupakan fokus dari pada kegiatan :
 - a. Evaluasi program BK
 - b. Analisis program BK
 - c. Studi tindak lanjut program BK
 - d. Tindak lanjut program BK
13. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan tindak lanjut program Bimbingan dan Konseling, yaitu :
 - a. Menetapkan program dan strategi layanan BK yang sesuai, menyusun rencana pemberian layanan (RPL), dan perangkat layanan yang diperlukan, menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan, melaksanakan kegiatan tindak lanjut



- b. Menyusun rencana pemberian layanan (RPL), menyusun perangkat layanan yang diperlukan, Menetapkan program pelayanan BK yang sesuai, menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan, melaksanakan kegiatan tindak lanjut.
 - c. Menyusun rencana pemberian layanan (RPL), menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan, menyusun perangkat layanan yang diperlukan, Menetapkan program pelayanan BK yang sesuai, melaksanakan kegiatan tindak lanjut.
 - d. Menetapkan program pelayanan BK yang sesuai, menyusun rencana pemberian layanan (RPL), menetapkan strategi layanan, menyusun perangkat layanan yang diperlukan, menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan, melaksanakan kegiatan tindak lanjut
14. Upaya memperbaiki efektifitas layanan, dan mengembangkan program selanjutnya, merupakan kegiatan.....
- a. Evaluasi proses
 - b. Evaluasi hasil
 - c. Evaluasi program
 - d. Tindak lanjut program
15. Usaha menelaah hasil pelayanan bimbingan dan konseling yang pernah diberikan oleh sekolah kepada peserta didik dan penelaahan terhadap peserta didik yang telah selesai mendapat layanan khusus
- a. Evaluasi proses dan hasil layanan BK
 - b. Studi tindak lanjut
 - c. Studi Kasus
 - d. Pelaksanaan dan pelaporan kegiatan



E. Kunci Jawaban

1. D
2. C
3. A
4. B
5. B
6. C
7. D
8. D
9. A
10. D
11. C
12. D
13. A
14. D
15. B

.

Skoring :

1. Jawaban benar skor 1, dan jawaban salah skor : 0
2. Jumlah skor maksimal adalah $15 \times 1 = 15$, skor minimal : 0
3. Nilai akhir : $(\text{perolehan skor} / 15) \times 100$
4. Batas minimal Nilai yang dianjurkan : 65



GLOSARIUM

Evaluation	:	merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan
Sahih	:	evaluasi didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur
Objektif	:	evaluasi didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai
raw input	:	kondisi awal peserta didik

Evaluasi program BK, merupakan kegiatan mengukur dan menilai terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan Evaluasi Program BK merupakan tahap untuk memperoleh informasi tentang derajat kualitas dari pelaksanaan program BK dengan menggunakan alat yang telah diuji cobakan. Langkah-langkah pengumpulan data adalah:

1. Menentukan data apa saja yang kita butuhkan
2. Menentukan cara-cara yang harus kita tempuh untuk memperoleh setiap jenis data yang kita butuhkan.
3. Pemilihan alat yang akan kita gunakan dalam pengumpulan data.
4. Menggunakan alat/instrumen
5. Mengolah dan Menganalisis Hasil Evaluasi

Tindak lanjut : kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil program BK pelaksanaan kegiatan layanan BK dan atau program BK yang diberikan. Kegiatan tindak lanjut ini sebagai upaya menuntaskan bantuan, perbaikan dan/atau pengembangan program BK pada tahun pelajaran berikutnya



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, et al. (1996). Glossary of educational Assessment Term. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Arikunto, S & Jabar. 2004. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Dato N.M. & Van Der Kamp Leo J. (1976). *Advances in Psychological & Educational Measurement*. London: John Wiley & Sons.
- Hiro Tugiman. (2006). Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius
- Kartadinata, Sunaryo, dkk. (2008). Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. Bandung: PPB UPI
- Keraf. (2007). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lidz, Carol S. 2003, *Early Childhood Assesment*, John Wiley & Sons, New Jersey
- Permendikbud N0. 111 tahun 2014
- Prayitno. (2002). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rineka Cipta Utama
- Siswanto. (2013). Pengembangan Model Evaluasi. (Disertasi)